

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dapat berupa prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sistem ini juga membantu dalam mengelola risiko, menjaga akurasi laporan keuangan, dan bisa meminimalisir kecurangan. Menurut Mulyadi (2018), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kepatuhan kebijakan manajemen.

Selain teori Mulyadi, Adapun pengertian sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) merupakan suatu proses yang dijalankan oleh manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Kuntadi, Puspita, & Taufik, 2022). Berdasarkan definisi teori dari ahli yang disebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dengan tujuan untuk melindungi aset, meneliti kepatuhan dan mendorong efisiensi kegiatan operasional.

2.1.2 Pengertian Kas

Beberapa ahli menyampaikan gagasan tentang definisi kas diantaranya yaitu, Berdasarkan teori Kieso dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles* (2015) menyatakan bahwa kas adalah satu-satunya aset yang mudah dikonversi menjadi jenis aset lainnya dan mudah disembunyikan, diangkut, dan sangat diinginkan. Karena karakteristik tersebut, kas menjadi aset yang paling rentan

terhadap aktivitas penipuan. Menurut Rudianto dalam Santoso (2021), pengertian kas adalah suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh perusahaan dan siap untuk digunakan dalam transaksi perusahaan setiap kali diperlukan. Sedangkan menurut teori Mulyadi (2018), jika dilihat dari segi akuntansi, kas merupakan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Berdasarkan beberapa definisi terkait kas yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan dan dipergunakan dalam menjalankan kegiatan operasional.

2.1.3 Aktivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan teori *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam jurnal E-akuntansi Amri (2024) , aktivitas pengendalian internal terdiri dari hal – hal sebagai berikut :

1) Otorisasi transaksi dan aktivitas yang layak.

Otorisasi merupakan prosedur pengendalian penting dimana perusahaan menetapkan kebijakan pemberdayaan bagi pegawai yang sering didokumentasikan berupa tanda tangan, penginisialisasian, dan pemasukan kode otorisasi pada sebuah dokumen atau catatan. Aktivitas atau transaksi tertentu dapat menimbulkan konsekuensi jika dilakukan tanpa adanya otorisasi khusus, sebab manajemen tidak bisa memverifikasi transaksi tersebut benar terjadi atau tidak.

2) Pemisahan Tugas.

Pengendalian internal yang baik yaitu tidak ada satu pekerja yang diberi terlalu banyak tanggung jawab. Pemisahan tugas dalam akuntansi dikatakan efektif apabila fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan dilakukan oleh orang yang berbeda. Fungsi otorisasi bertugas menyetujui transaksi dan mengambil keputusan, fungsi pencatatan bertugas untuk mempersiapkan dokumen sumber, memasukkan data ke dalam sistem, memelihara jurnal, buku besar atau database , dan menyiapkan laporan

kinerja, sedangkan fungsi penyimpanan memiliki tanggung jawab menangani kas atau aktiva tetap lainnya yang diterima. Ketiga tanggung jawab tersebut tidak boleh diberikan kepada satu orang untuk mencegah otorisasi fiktif, pemalsuan catatan, maupun pencurian aset.

3) Pengembangan proyek dan pengendalian akuisisi (perolehan).

Mengatur pengembangan, akuisisi, dan implementasi harus memiliki metodologi. Metodologi mengandung pengendalian yang tepat untuk manajemen, keterlibatan pengguna, pengujian hingga implementasi. Pengendalian pengembangan sistem yang penting meliputi hal – hal seperti komite pengarah yang memandu dan mengawasi pengembangan maupun akuisisi (perolehan) sistem informasi, rencana induk strategis dikembangkan dan diperbarui setiap tahun untuk menyesuaikan sistem organisasi dengan strategi bisnis, rencana pengembangan proyek yaitu mendeskripsikan tugas – tugas dan orang yang menjalankan serta biaya proyek sampai tanggal penyelesaian proyek tersebut, jadwal pengolahan data yang menunjukkan batas waktu pelaksanaan tugas, pengukuran kinerja sistem yang ditetapkan untuk mengevaluasi sistem meliputi output, pemanfaatan waktu dalam penggunaan sistem dan waktu respon yang menunjukkan berapa lama sistem merespon.

Tinjauan yang terakhir yaitu sebuah tinjauan pasca implementasi yang dilakukan setelah sebuah proyek pengembangan diselesaikan untuk melihat apakah tujuan proyek sudah tercapai.

4) Mengubah pengendalian manajemen.

Suatu organisasi memodifikasi sistem yang berjalan untuk merefleksikan praktik bisnis baru serta agar dapat memanfaatkan penguasaan teknologi informasi. Bagian yang bertugas untuk pembaruan harus memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang dapat menimbulkan penipuan.

5) Mendesain dan menggunakan dokumen serta catatan.

Desain dan penggunaan dokumen elektronik maupun kertas yang sesuai dapat memastikan akurasi pencatatan dan kelengkapan dari data-data terkait. Bentuk dan isi dari dokumen tersebut harus dibuat sesederhana mungkin agar mengurangi kesalahan dan dapat diberi tinjauan verifikasi. Dokumen pertama dalam sebuah transaksi harus memiliki tempat untuk otorisasi. Bagian yang bertugas mengirim aset membutuhkan ruang untuk tanda tangan. Dokumen juga harus diberi nomor secara urut sehingga dapat dibukukan dengan mudah.

6) Pengamanan aset, catatan, dan data.

Sebuah perusahaan wajib melindungi kas dan aset fisik lainnya begitu juga dengan informasi terkait. Hal – hal yang dapat dilakukan untuk mengamankannya antara lain seperti menciptakan dan menegakkan kebijakan atau prosedur yang tepat, memelihara catatan yang akurat dari seluruh aset, membatasi akses terhadap aset, dan melindungi dokumen dengan area penyimpanan seperti lemari arsip yang terkunci serta backup file.

7) Pengecekan kinerja yang independen.

Pengecekan kinerja yang independen dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang dan tidak melakukan kegiatan operasi aslinya. Pengecekan dilakukan untuk membantu memastikan bahwa transaksi sudah dijalankan dengan tepat. Pengecekan kinerja terdiri dari tinjauan tingkat atas yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen terkait kinerja perusahaan secara periodik, tinjauan analitis atau pemeriksaan hubungan di antara set data yang berbeda, rekonsiliasi catatan yang dikelola secara independen harus memiliki saldo yang sama dengan dokumen pendukung contohnya seperti saldo rekening bank, perbandingan terhadap kuantitas aktual dengan jumlah yang dicatat yaitu kesesuaian antara kas yang dihitung secara periodik dengan catatan perusahaan, akuntansi double entry yaitu debit yang diseimbangkan dengan kredit.

Langkah terakhir yaitu tinjauan independen yang dilaksanakan setelah sebuah transaksi selesai diproses maka masing – masing orang bertugas untuk saling meninjau pekerjaan satu sama lain, mengecek otorisasi yang semestinya,

mengidentifikasi bukti pendukung, serta mengecek ketetapan nominal harga atau kuantitas.

2.1.4 Unsur Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas

Berdasarkan teori Mulyadi (2018) unsur pengendalian internal dalam sistem pengeluaran kas dirancang dengan rincian sebagai berikut :

A) Organisasi

1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
2. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kas sejak awal sampai berakhirnya transaksi, melainkan memerlukan campur tangan fungsi lain.

B) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
2. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

C) Praktik yang Sehat

1. Saldo kas yang disimpan di perusahaan harus dilindungi dari pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh Bagian Kas setelah transaksi pengeluaran kas.
3. Penggunaan rekening koran bank (*Bank Statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
4. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.

5. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.
6. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di perusahaan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
7. Kas yang ada di perusahaan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
8. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
9. Kasir dilengkapi alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang disimpan di perusahaan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*).
10. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kas.

2.1.5 Unsur Pengendalian Internal atas Penerimaan Kas

Menurut teori Mulyadi (2018) unsur pengendalian internal yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dijelaskan sebagai berikut :

A) Organisasi

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

B) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan faktur penjualan tunai.
2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
4. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.

5. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

C) Praktik yang Sehat

1. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
3. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Oktavia, 2023)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas BUMDES Xyz Pelalawan Riau	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dalam jurnal penelitiannya, dapat diketahui bahwa BUMDes masih membutuhkan pembenahan pada penerapan pengendalian internal untuk siklus penjualan dan penerimaan kas BUMDes XYZ. Untuk meningkatkan kesadaran yang baik terhadap potensi risiko yang mungkin terjadi. Melakukan evaluasi mingguan sebagai bentuk tindakan terhadap mitigasi risiko kegagalan penjualan, risiko kesalahan operasional dan kesalahan pencatatan penjualan

			dan penerimaan kas. BUMDes diharapkan dapat memperkuat aktivitas pengendalian seperti menyusun sistem pencatatan akuntansi berdasarkan standar yang berlaku.
2	(Permatasari & Wawolangi, 2022)	Sistem Pengeluaran dan Penerimaan Kas Pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya	Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian penulis yaitu sistem pengendalian internal pada klinik terkait sudah berjalan sesuai dengan pengendalian internal keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh jajaran pengurus dan yayasan. Sistem penerimaan kas secara keseluruhan hampir sudah melalui bagian <i>front liner</i> yang berfungsi sebagai bagian kasir. Sedangkan khusus untuk bagian klinik gigi, pembayaran dari pasien diterima oleh dokter gigi dan yang nantinya akan diserahkan ke kasir atau ke bendahara pada akhir hari. Namun masih ada beberapa kelemahan yang ada terkait dengan pengendalian internal penerimaan kas antara lain: adanya perangkapan fungsi pelaksana dalam operasional di Klinik Utama Vincentius Kristus

			Raja Surabaya serta kurangnya pengawasan secara periodik.
3	(Makal, Karamoy, & Pangerapan, 2023)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran dan Penerimaan Kas Pada Pt Probesco Disatama Manado	Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan pengendalian intern Pengeluaran dan Penerimaan kas pada PT Probesco Disatama Manado, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa dalam praktiknya secara keseluruhan, perusahaan sudah memiliki sistem pengendalian intern yang baik. PT Probesco Disatama telah banyak menerapkan sistem pengendalian yang sesuai dengan teori Mulyadi. Hanya saja memang dalam beberapa hal masih perlu dilakukan perbaikan dan pemaksimalan lagi. Dikarenakan masih ditemuinya beberapa hal yang kurang sesuai dengan teori yang ada, seperti masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi, belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan pengendalian pada Perusahaan.

4	(Yasir & Sutomo, 2024)	Analisis Sistem Pengeluaran dan Penerimaan Kas Pada UMKM “Coffee Shop Up To You” Kandungan	Menurut hasil penelitian yang dijabarkan oleh penulis, UMKM “Coffee Shop Up To You” belum maksimal dalam penerapan pengendalian internal. UMKM tersebut memiliki berbagai kelemahan, berupa tindakan ataupun keputusan manajemen yang dilakukan kurang efektif, dan efisien. Seperti kurangnya atas pemberian atau pembagian tugas terhadap karyawan secara jelas, Sehingga dapat mengakibatkan pola pikir karyawan yang seenak atau semaunya, di dukung pula dengan proses perekrutan karyawan masih seadanya, tidak meminimalisir SDM karyawan yang tidak bermutu. Sehingga hal-hal tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap jalannya usaha UMKM UP TO YOU. Menimbulkan suatu tindakan yang tidak diinginkan dan sampai merugikan pemilik usaha karena fenomena selisih uang kas saat ini.
---	------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Terdapat kesamaan antara penelitian – penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dilihat dari variabel yang sama yaitu penerapan Sistem Pengendalian Internak terkait Kas dalam suatu kegiatan usaha. Sedangkan untuk perbedaan yang

terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti penerapan Sistem Pengeluaran dan Penerimaan Kas pada jenis usaha pertambakan. Dalam penelitian ini, penulis juga lebih merinci pembahasan sistem menjadi dua kategori yaitu pengeluaran dan penerimaan. Dengan adanya perbedaan pada keadaan sekarang serta perbedaan objek dengan penelitian sebelumnya maka penelitian ini layak untuk dilakukan kembali dan mengingat hasil dari penelitian sebelumnya yang menampilkan hasil yang berbeda-beda.